

Atasi Stunting Melalui Penyuluhan Kesehatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Ibu Bayi dan Balita

Vinny Alvionita

Universitas Mega Buana Palopo

vinnyalwi1992@gmail.com

**corresponding author*

Abstrak

Pola asuh ibu memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan yang tidak memadai dan praktik-praktik yang tidak tepat dapat dilakukan oleh ibu dalam pemberian MP-ASI pada balita. Tujuan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang pemberian MP-ASI sebagai pencegahan dan penanganan stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pre tes pada awal kegiatan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta sebelum diberikan edukasi kesehatan, kemudian dilakukan edukasi kesehatan berupa penyuluhan tentang materi MP-ASI yaitu pengertian ASI eksklusif, pengertian MP-ASI, waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI dan praktik pemberian MP-ASI (mutu atau kandungan MP-ASI, cara pemberian dan masalah dalam pengolahan makanan). Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan dengan post tes untuk mengukur pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi. Hasil kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan peserta yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan baik dengan presentase 13,6% setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan peserta menjadi baik dengan presentase 86,3%. Kesimpulan: Semua peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat memahami tentang pemberian MP-ASI pada bayi dan balita serta memiliki keinginan untuk dapat menerapkan atau mempraktikkan pengolahan MP-ASI dalam kehidupan sehari-harinya. Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan selalu ada upaya bersama untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, terkhusus permasalahan pencegahan stunting dengan sasaran ibu sebelum hamil, ibu hamil dan ibu bayi dan balita.

Kata kunci: penyuluhan; MP-ASI; stunting

PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia salah satunya adalah stunting masih menjadi perhatian penting karena negara ini menghadapi tantangan dalam beberapa aspek terkait gizi dan nutrisi penduduknya. Upaya pemerintah Indonesia dan berbagai lembaga internasional serta organisasi nirlaba telah dilakukan untuk mengatasi masalah gizi ini. Program-program seperti pemberian makanan tambahan, pendidikan gizi, promosi pola makan sehat, serta upaya untuk meningkatkan akses terhadap makanan bergizi telah dilakukan. Namun, masih diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengurangi masalah gizi di Indonesia agar kesehatan masyarakat secara keseluruhan dapat ditingkatkan (Suardi, et.al., 2023).

Beberapa faktor mendasar yang perlu dipertimbangkan dalam menghadapi kecenderungan masalah gizi ke depan adalah memperhatikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk bayi di atas 6 bulan yang belum baik dalam hal jumlah dan mutu, waktu pemberian yang tidak tepat dan masalah dalam pengolahan makanan. Hal ini memberi dampak pada gangguan



pertumbuhan dan munculnya beberapa penyakit infeksi. Hal ini berkaitan dengan kurang baiknya pola pengasuhan anak, masih rendahnya pengetahuan dan tingkat pendidikan terutama wanita (Azwar, 2016).

Pengetahuan ibu tentang MP-ASI merupakan faktor utama dalam ketepatan pemberian MP-ASI (Trisanti, 2018). Pengetahuan yang baik tentang MP-ASI memungkinkan ibu atau orang tua memberikan makanan yang seimbang, sesuai dengan kebutuhan nutrisi dan kondisi kesehatan bayi. Oleh karena itu, edukasi yang baik dan informasi yang akurat tentang MP-ASI sangat penting untuk memastikan bahwa bayi maupun balita menerima nutrisi yang tepat seiring dengan pertumbuhan mereka. Selain itu, peningkatan pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir ibu balita untuk memiliki perilaku kesehatan yang lebih baik (Kostania & Rahayu, 2018).

Masalah gizi erat kaitannya dengan permasalahan stunting yang menjadi prioritas kesehatan di Indonesia saat ini. Pola asuh ibu memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika seorang ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan anak, termasuk aspek nutrisi yang tepat, ini dapat memengaruhi pola asuh yang diberikan dan akhirnya berkontribusi pada kejadian stunting pada balita (Ramdhani, 2020).

Pola pemberian MP-ASI pada balita di atas usia 24 bulan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap status gizi mereka. Meskipun pada usia tersebut anak sudah tidak lagi tergantung sepenuhnya pada ASI atau susu formula sebagai sumber nutrisi utama, MP-ASI tetap memiliki peran penting dalam memastikan asupan nutrisi yang cukup dan seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebuah studi atau analisis yang mendalam mungkin diperlukan untuk mengevaluasi hubungan langsung antara pola pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi balita usia di atas 24 bulan (Yazia & Suryan, 2024).

MP-ASI atau makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi, yang di berikan kepada balita usia 6-24 Bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. ASI masih sangat penting sebagai sumber nutrisi utama untuk bayi di bawah 6 bulan. Namun, setelah mencapai usia tersebut, MP-ASI diperlukan karena ASI saja mungkin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang semakin berkembang pada bayi (Suardi et.al, 2023).

MP-ASI yang baik haruslah mengandung nutrisi yang seimbang, termasuk protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, dan serat yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian MP-ASI juga salah satu upaya membiasakan bayi dengan berbagai rasa dan tekstur makanan, membantu mereka belajar mengunyah dan menelan, serta mempersiapkan mereka untuk transisi ke makanan keluarga yang biasa dikonsumsi oleh anggota keluarga lainnya. Terdapat dalam peraturan pemerintah nomor 237/1997 bahwa MP-ASI bukan pengganti ASI namun makanan tambahan selain ASI yang diberikan setelah bayi berusia 6 bulan. Pemberiannya dilakukan secara bertahap berdasarkan jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan umur dan kemampuan bayi mencerna makanan (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kabupaten Soppeng Desa Tottong salah satu daerah di Kecamatan Donri- Donri, Desa Tottong terdapat dua dusun yakni dusun Turungeng Lappae dan dusun Balubue. Dusun Turungeng Lappae terdiri dari 3 RW dan 8 RT. Didasarkan pada hasil survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, didapat jumlah kepala keluarga yaitu 476 dan jumlah penduduk sebesar 1.397. Dari data yang didapat terdapat 51 balita di dusun Turungeng Lappae, dari data tersebut hanya 57% balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Sementara sisanya 43% balita tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa hal ini disebabkan karena pemberian makanan pendamping ASI sejak dini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mayoritas responden sebanyak 80% balita stunting mendapatkan MP-ASI sejak dini (Fitri & Ernita, 2019).

Selain masalah pemberian MP-ASI sejak dini didapatkan pula informasi bahwa pengetahuan yang tidak memadai dan praktik-praktek yang tidak tepat yang dilakukan oleh ibu dalam pemberian MP-ASI pada balita. Sebagian besar ibu belum bisa melakukan kreasi menu makanan sesuai pangan lokal yang ada disekitarnya dan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang bervariasi pada bayi dan balita. Berdasarkan hasil penelitian yang menyarankan dukungan orang tua, khususnya ibu dapat meminimalisir dampak yang akan muncul serta memberikan penanganan yang tepat pada anaknya yang mengalami stunting (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Oleh karena itu dipandang perlu bagi tim pelaksana pengabdian masyarakat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul “Atasi Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Pemberian MP-ASI Pada Ibu Bayi dan Balita” di dusun Turungeng Lappae, wilayah kerja Puskesmas Leworeng Kabupaten Soppeng. Setelah dilakukan pengabdian diharapkan ibu bayi dan balita mengalami peningkatan pengetahuan tentang stunting dan gizi pada bayi dan balita, Terkhusus masalah pemberian MP-ASI dalam mencegah dan mengatasi kejadian stunting. Sehingga berdampak untuk mencegah dan menekan angka kejadian stunting di masyarakat pedesaan (Alvionita, et.al., 2023).

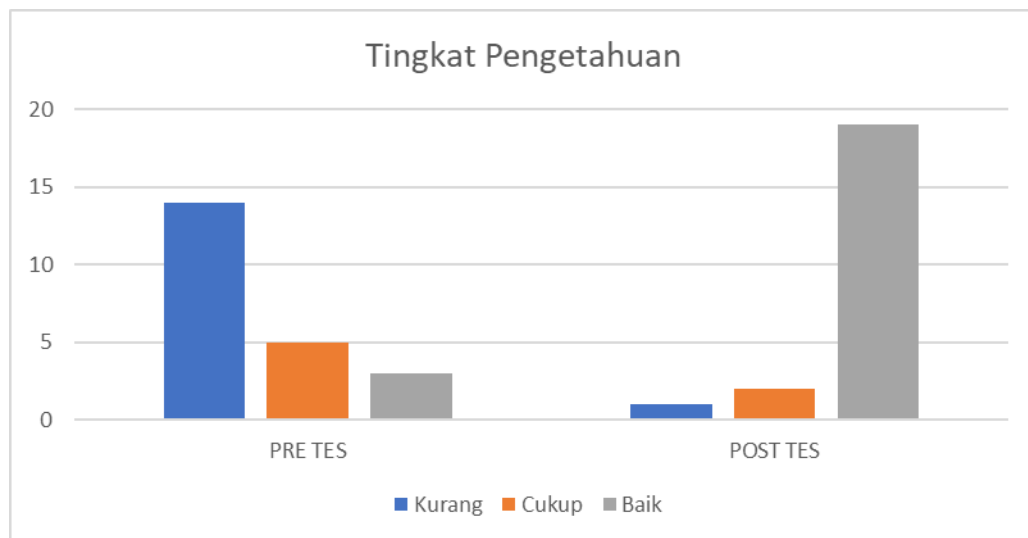
Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini berupa pemberian penyuluhan kepada ibu bayi dan balita tentang pengertian ASI Eksklusif, pengertian MP-ASI, waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI, mutu atau kandungan MP-ASI, cara pemberian dan masalah dalam pengolahan makanan. Adapun target luaran yang diharapkan dalam pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu bayi dan balita tentang MP-ASI dalam mengatasi dan mencegah stunting.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Leworeng pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 09.00-12.00 Wita bertempat di Desa Tottong Dusun Turungeng Lappae Kecamatan Donri Donri Kabupaten Soppeng. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu bayi dan balita yang berjumlah 22 orang, kader Posyandu 4 orang, Kepala Desa, Ketua PKK, Kepala Puskesmas dan Bidan Desa Tottong. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pre tes pada awal kegiatan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta sebelum diberikan edukasi kesehatan, kemudian dilakukan edukasi kesehatan berupa penyuluhan tentang pengertian ASI eksklusif, pengertian MP-ASI, waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI, mutu atau kandungan MP-ASI, cara pemberian dan masalah dalam pengolahan makanan. Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan dengan post tes untuk mengukur pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian bahwa sebagian besar pengetahuan ibu bayi dan balita tentang pengertian ASI eksklusif, pengertian MP-ASI, waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI, mutu atau kandungan MP-ASI, cara pemberian dan masalah dalam pengolahan makanan hanya 3 responden (13,6%) memiliki pengetahuan baik. Namun setelah diberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang materi MP-ASI pengetahuan meningkat menjadi 19 responden (86,3%) dengan tingkat pengetahuan kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Depok bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan ibu bayi dan balita yang diberikan penyuluhan dan tidak diberikan penyuluhan. Peningkatan skor pengetahuan lebih baik pada kelompok yang diberikan penyuluhan tentang MP-ASI (Arini, 2017).



Gambar 1. Hasil Pre dan Post Tes Peserta

Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tahun 2019 bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang MP-ASI terdapat peningkatan pengetahuan peserta serta menerapkan menu MP-ASI (Saputri & Kusumastuti, 2019). Adapun faktor yang dapat menyebabkan pengetahuan responden kurang pada saat pre tes dapat dipengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan responden. Sebagian besar yaitu 63,6 % responden berumur kurang dari 20 tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, begitupun sebaliknya jika umur responden masih muda maka kematangan berpikirnya kurang matang (Istanti, 2019). Berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar yaitu 64,1% responden dengan pendidikan SMP dan tidak ada yang tamat perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan dan keterbatasan dalam mendapatkan informasi mengenai gizi pada anaknya.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan materi meliputi pengertian ASI Eksklusif, pengertian MP-ASI, waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI, praktik pemberian MP-ASI (mutu atau kandungan MP-ASI, cara pemberian dan masalah dalam pengolahan makanan). Materi tentang ASI eksklusif diberikan karena berkaitan langsung dengan kejadian stunting sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan pemberian ASI

eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 24-9 bulan (balita yang mendapatkan ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kejadian stunting) (Purnamasari & Rahmawati, 2021). Adapun waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI adalah lebih dari 6 bulan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengetahuan yang kurang oleh ibu bayi dapat menyebabkan pemberian MP-ASI yang kurang tepat (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa praktik pemberian MP-ASI yang tepat dapat menurunkan angka kejadian stunting (Rahayu Widaryanti, 2019).



Gambar 2. Penyuluhan oleh Tim Pengabdian

Selama pelaksanaan kegiatan yang berlangsung kurang lebih 3 jam didapatkan respon peserta dalam mengikuti penyuluhan cukup aktif, dapat dilihat dengan antusias mendengarkan materi, seluruh peserta memiliki keinginan untuk dapat menerapkan atau mempraktikkan pengolahan MP-ASI dalam kehidupan sehari-harinya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Atasi Stunting Melalui Penyuluhan Kesehatan Pemberian MP-ASI pada Ibu dan Balita” yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Leworeng Desa Totong, Kabupaten Soppeng berjalan lancar. Semua peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat memahami tentang pemberian MP-ASI pada bayi dan balita serta memiliki keinginan untuk dapat menerapkan atau mempraktikkan pengolahan MP-ASI dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun saran dari kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan selalu ada upaya bersama untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, terkhusus permasalahan pencegahan stunting dengan sasaran ibu sebelum hamil, ibu hamil dan ibu bayi dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

Alvionita, V., Khair, U., Erviany, N., Lestari, I. V., Rahmah, N., Ramadhani, A. A., Syafitri, E. D., & Citra, B. (2023). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Dalam Rangka Dies Natalis Akademi Kebidanan Menara Primadani XV Sebagai Upaya Mencegah dan Menekan Kejadian Stunting Pada Masyarakat Desa Mattabulu akademik . Dengan diadakannya acara Dies natalis XV , Akademi Kebidana. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 97–106.

-
- Arini, F. A., Sofianita, N. I., & Bahrul Ilmi, I. M. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), 80. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.1.80-89>
- Azwar, A. (2016). *Kecenderungan masalah gizi dan tantangan di masa datang. Disampaikan Pada Pertemuan Advokasi Program Perbaikan Gizi Menuju Keluarga Sadar Gizi. September*, 1–16.
- Fitri, L., & Ernita. (2019). Hubungan pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dini dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 19–24.
- Istanti, N. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak. *MIKKI: Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia*, 08(2), 69–75.
- Kostania, G., & Rahayu, R. D. (2018). Efektifitas Penyelenggaraan Kelas Ibu Balita Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Mp-Asi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, III(3), 11. <https://ibi.or.id/journal/index.php/jib/article/download/71/63>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Mega Buana Journal of Innovation and Community Service*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 290–299. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.490>
- Rahayu Widaryanti. (2019). Makanan Pendamping ASI Menurunkan Kejadian Stunting. *Encyclopedia of Medical Decision Making*, 3(2), 23–28. <https://doi.org/10.4135/9781412971980.n30>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, ISBN: 978-, 28–35.
- Saputri, F., & Kusumastuti. (2019). Penerapan Penyuluhan tentang MP ASI terhadap Praktek Pemberian MP ASI 4 Bintang pada Bayi Umur 6-12 Bulan di BPM Jemanis Kabupaten Kebumen. *University Research Colloquium*, 556–564. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/691>
- Suardi, A., Rini, P., Alvionita, V., Wahyuni, S., Erviany, N., & Harahap, N. A. (2023). *Mengenal Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Global Eksekutif Teknologi.
- Trisanti, I. (2018). Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI bagi Bayi Umur 6-12 Bulan ditinjau dari Karakteristik Ibu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(1), 66–74.
- Yazia, V., & Suryan, U. (2024). Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI berhubungan dengan Status Gizi Balita Usia Diatas 24 Bulan. *Jurnal Keperawatan*, 16, 95–106.